

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi pada perusahaan di Indonesia sudah memasuki era globalisasi, hal tersebut ditandai dengan semakin meningkatnya persaingan antar pelaku ekonomi yang bergerak dalam berbagai bidang usaha, baik itu bergerak dalam bidang jasa, perdagangan, maupun industri (Farhana et al., 2016). Tingkat persaingan dalam dunia bisnis yang semakin tinggi, perusahaan dituntut untuk semakin efisien dalam menjalankan aktivitasnya terlebih dalam kondisi ekonomi yang terjadi di Indonesia yang penuh ketidakpastian. Kinerja dari suatu perusahaan sangat diperhitungkan dalam kondisi perekonomian saat ini, hanya perusahaan yang memiliki kinerja terbaik yang mampu bertahan dan bersaing di era globalisasi (Hermansyah dan Ariesti, 2008).

Laba suatu perusahaan merupakan gambaran yang diharapkan cukup memberikan informasi kepada pembaca laporan keuangan mengenai kinerja yang dicapai dari proses transaksi umum yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu, dan laba dapat dijadikan suatu indikator bagi para pemangku kepentingan untuk menilai sejauh mana kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan (Adihesti, 2022). Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menunjukkan eksistensi perusahaan. Semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan maka investor atau calon investor cenderung percaya bahwa perusahaan itu mampu bertahan ditengah-tengah persaingan, keadaan ini akan menarik investor untuk memiliki saham tersebut. Sebaliknya perusahaan yang tidak mampu mencapai laba yang tinggi menunjukkan bahwa rentabilitas

perusahaan rendah sehingga mempengaruhi keinginan investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut (Febri *et al.*, 2022).

Menurut Belkaoui (1993), Laba memiliki peran penting sebagai alat prediktif dalam meramalkan laba mendatang dan peristiwa ekonomi yang akan datang. Laba yang telah tercatat dari masa lalu, yang didasarkan pada biaya historis dan nilai saat itu, dapat memberikan wawasan berharga dalam meramalkan nilai-nilai di masa mendatang. Laba terdiri dari dua komponen utama yaitu dari hasil operasional atau laba biasa dan hasil-hasil nonoperasional atau keuntungan dan kerugian luar biasa di mana jumlah keseluruhannya sama dengan laba bersih. Laba juga dapat dipandang sebagai indikator efisiensi. Dalam konteks ini, laba menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari sumber daya yang dimilikinya dan seberapa baik operasi inti mereka berjalan. Selain itu, faktor keberlanjutan dan kesinambungan operasi perusahaan juga dipengaruhi oleh hasil keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan itu sendiri. Dalam usaha untuk mencapai sasaran tersebut, perusahaan harus mampu menjalankan operasinya dengan efisien dan memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia dengan baik, sehingga mampu mencapai tingkat keuntungan yang paling optimal (Farhana *et al.*, 2016).

Agar tercapainya tujuan, perusahaan harus memiliki kemampuan dalam memprediksi kondisi usaha pada masa yang akan datang, serta mengamati kemungkinan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba (Suprajitno, 2018). Dalam rangka mencapai tingkat laba yang semakin meningkat setiap tahunnya, perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan tersebut,

sehingga diperlukan dana untuk dapat membiayai kegiatan operasional maupun investasi jangka panjang dan jangka pendek yang akan dilakukan oleh perusahaan, diantaranya dengan mengelola modal kerja perusahaan (Kakalang *et al.*, 2022).

Dana yang digunakan perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional sehari-hari disebut dengan modal kerja, dengan harapan bahwa modal kerja dapat kembali dalam jangka pendek melalui penjualan dan akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya. Modal kerja ini akan terus berputar setiap periodenya dalam perusahaan (Sari *et al.*, 2023). Pengelolaan modal kerja dikatakan sangat penting dalam bidang keuangan karena kesalahan dan keliruan dalam mengelola modal kerja dapat mengakibatkan kegiatan usaha menjadi terhambat atau bisa terhenti. Indikator modal kerja yang baik adalah modal kerja yang setiap tahun mengalami kenaikan dan dimana jumlah aset lancar harus lebih besar dari hutang lancar, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (*margin safety*) yang memuaskan (Astuti *et al.*, 2020).

Sebuah perusahaan yang memiliki tingkat modal kerja yang tinggi menunjukkan kemampuan yang lebih besar dalam menghasilkan laba, dan hal ini juga berdampak positif pada tingkat profitabilitasnya yang tinggi. Semakin besar jumlah dana yang ditanamkan sebagai modal kerja, semakin meningkat pula potensi untuk meraih laba. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan unsur penting bagi suatu perusahaan karena memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan. (Wulandari dan Yudha, 2019). Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristanti

(2021), modal kerja berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih perusahaan. Artinya semakin besar modal kerja perusahaan maka semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2017) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara modal kerja dengan laba bersih.

Salah satu kegiatan operasional yang dibiayai melalui modal kerja merupakan persediaan. Persediaan pada sebuah perusahaan khususnya pada beberapa perusahaan sektor barang dan konsumsi memiliki batas masa kadaluwarsa. Persediaan yang terlalu lama digudang akan menimbulkan resiko kadaluwarsa yang mengakibatkan kerugian. Melalui rasio perputaran persediaan dapat diketahui efisiensi perusahaan dalam mengelola persediaannya (Mangayuk *et al.*, 2019). Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode atau berapa lama rata-rata perputaran persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual. Rendahnya perputaran menunjukkan banyak kapital atau modal kerja yang berhenti di barang persediaan tersebut dan tidak dapat dimanfaatkan. Jika perusahaan dapat menjual barang persediaan tersebut dengan cepat, maka hal ini akan memperbaiki keuntungan perusahaan (Mulyana dan Pethy, 2018). Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka akan meningkatkan laba bersih (Hamid, 2020). Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Phety dan Dianita (2022), perputaran persediaan berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2022) perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap laba bersih.

Selain modal kerja dan perputaran persediaan, unsur penting lainnya dalam memperoleh laba yaitu dengan promosi. Menurut Jefkins (2000), perusahaan dapat menggunakan promosi sebagai sarana untuk melayani konsumen yang memerlukan informasi mengenai produk yang dibutuhkan atau diinginkannya. Promosi menurut Kotler(2000) merupakan usaha pemasaran yang memberikan berbagai upaya intensif jangka pendek untuk mendorong keinginan mencoba atau membeli suatu produk atau jasa. Seluruh kegiatan promosi bertujuan untuk mempengaruhi perilaku pembelian, tetapi tujuan promosi yang utama adalah memberitahukan, membujuk dan mengingatkan.

Menurut Mulyadi (2014), dalam melakukan kegiatan promosi untuk mencapai tujuan yang diharapkan diperlukan faktor pendukung yaitu biaya promosi. Biaya promosi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk keperluan promosi. Semakin ditingkatkan promosi maka semakin besar biaya promosi yang dikeluarkan perusahaan, maka semakin besar pula volume penjualan yang dicapai oleh perusahaan (Hartini, 2020). Apabila volume penjualan meningkat, maka laba yang diperoleh pun diharapkan juga akan meningkat (Wisesa *et al.*, 2014). Pada penelitian dari Felicia dan Gultom (2018) menyatakan bahwa biaya promosi berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih. Sedangkan penelitian dari Marlyna dan Famauli (2022) bahwa tidak terdapat pengaruh biaya promosi terhadap laba bersih.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ulang karena ditemukan perbedaan dalam hasil penelitian sebelumnya. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa modal kerja, perputaran persediaan, dan biaya promosi tidak selalu memiliki pengaruh positif dan

signifikan terhadap laba bersih. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian ulang untuk memahami lebih lanjut hubungan modal kerja, perputaran persediaan, dan biaya promosi dengan laba bersih.

Objek penelitian yang digunakan merupakan perusahaan ektor *consumer non-cyclicals*. Perusahaan *consumer non-cyclicals* atau barang konsumen primer adalah perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi barang dan jasa yang bersifat anti-siklis atau barang primer. Perusahaan *consumer non-cyclicals* tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi dikarenakan produk yang dihasilkan sangat diperlukan untuk kebutuhan sehari-hari masyarakat (Dwicahyani et al., 2022). Berdasarkan pemaparan tersebut, perusahaan *consumer non-cyclicals* tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi, alasan peneliti menggunakan sektor ini adalah untuk meminimalkan potensi bias penelitian yang dapat timbul dari fluktuasi kondisi ekonomi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang, maka rumusan masalah yang dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan modal kerja terhadap laba bersih pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan perputaran persediaan terhadap laba bersih pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022?

3. Apakah terdapat pengaruh signifikan biaya promosi terhadap laba bersih pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang dan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui, menguji dan menganalisis pengaruh modal kerja terhadap laba bersih pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh perputaran persediaan terhadap laba bersih pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh biaya promosi terhadap laba bersih pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi dalam memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti dan mengetahui pengaruh modal kerja, perputaran persediaan dan biaya promosi terhadap laba bersih pada sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan yang berhubungan terhadap pencapaian keuntungan pada sektor *consumer non-cyclicals*.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada skripsi ini terdiri dari lima bab dan dijabarkan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini memaparkan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas mengenai landasan teori yang digunakan sebagai dasar penelitian, pemaparan penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran penelitian yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini memaparkan mengenai desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, definisi dan ukuran variabel, model penelitian, serta metode analisis data yang digunakan untuk penelitian ini.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memaparkan mengenai gambaran umum objek penelitian, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil dari pengaruh masing-masing variabel penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi mengenai penjelasan dari kesimpulan analisis data, keterbatasan penelitian dan saran-saran bagi peneliti selanjutnya.

